BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini sangat penting karena teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi berjudul "Pengukuran Penerimaan Aplikasi SICYCA Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)" yang disusun oleh Abdurrahman Fattah. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah SICYCA sedangkan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa. Beberapa tujuan dalam penelitian yang adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi SICYCA, untuk menguji secara empiris ekspetasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SICYCA, dan untuk menguji secara empiris faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SICYCA. Hasil penilitian ini adalah tingkat penerimaan atau intensitas penggunaan dalam penggunaan SICYCA sebesar 73,4% kriteria interpestasi score tergolong kuat, itu artinya mahasiswa sudah sering memanfaatkan SICYCA (Fattah, 2014)

Penelitian selanjutnya yang menjadi landasan teori penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Brilian dengan

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Model UTAUT". Subjek penelitian ini adalah mengukur tingkat penerimaan brilian di kalangan dosen Stikom Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan Brilian di kalangan dosen dan untuk mengidentifikasi perilaku penggunaan brilian pada dosen Stikom Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi Brilian memiliki tanggapan penerimaan teknologi yang positif dari para dosen, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap variabel yang berada pada rentang 3,41 sampai dengan 4,20 (dari skala 1 sampai 5) (Mentaya, 2015)

Dari 2 penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah dosen. Peneltian yang berjudul "Pengukuran Penerimaan Aplikasi SICYCA Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)" menggunakan objek penelitian SICYCA dan penelitian Mentaya menggunakan objek penelitian Brilian. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah Brilian dengan subjek penelitian Mahasiswa.

2.2 *User Acceptance*

Acceptance (penerimaan teknologi informasi) bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi menilai penerimaan penggunaan dengan cara-cara sebagai berikut berapa kali sistem komputer digunakan, durasi waktu penggunaan dan jumlah penggunaan aplikasi komputer yang berbeda (Schillewaert, 2000).

Teori penerimaan menjelaskan bahwa kemauan kelompok pengguna untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pengerjaan tugas. Menurut (Rogers, 1995) dalam teori difusi dan inovasi, terdapat 5 karakteristik yang menentukan penerimaan sebuah teknologi, yaitu:

a. Keuntungan relatif, yakni manfaat lebih sebuah teknologi dalam bentuk perbaikan sesuai dengan alat yang tersedia pada teknologi tersebut.
b. Kompatibilitas atau kecocokan, yakni konsistensi penggunaan teknologi terhadap praktik sosial dan norma di kalangan pengguna.
c. Kompleksitas atau kerumitan, yakni kemudahan untuk menggunakan dan mempelajari.
d. Kemampuan untuk bisa diuji coba, yakni peluang bagi pengguna untuk mencoba sebuah inovasi sebelum memutuskan untuk menggunakannya.
e. Kemampuan untuk diobservasi, yakni kejelasan terhadap nilai tambah dari penggunaan sebuah teknologi.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan (Guritno,Suryo,.dkk.2010). Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur. Variabel merupakan konstrak atau sifat yang akan dipelajari, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, excogen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kamungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel *moderating*. Oleh karena itu, variabel *moderating* dinamakan pula dengan variabel *contingency* (Guritno,Suryo,.dkk.2010).

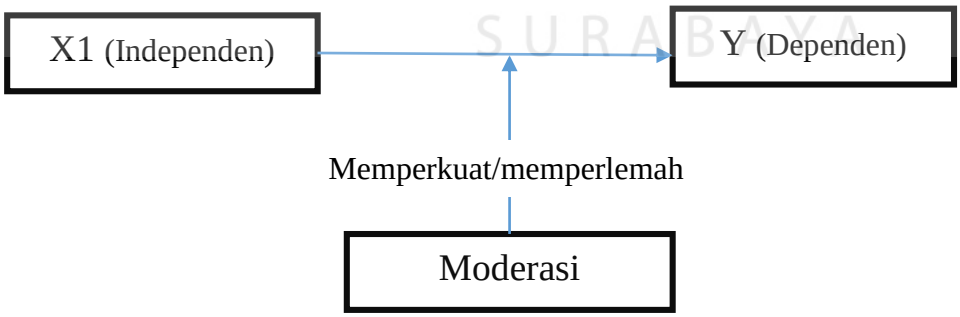

Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel

2.4 Indikator

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.

Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan tetapi kerap kali hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan tersebut sebagai suatu pendugaan. Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam menyusun indikator adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

1. Indikator yang ditetapkan sedapat mungkin sederhana dalam pengumpulan data maupun dalam rumus penghitungan untuk mendapatkannya.
2. Indikator yang ditetapkan harus mempresentasikan informasinya dan jelas ukurannya sehingga dapat digunakan untuk perbandingan antara satu tempat dengan tempat lain atau antara satu waktu dengan waktu lain agar memudahkan dalam memperoleh data.
3. Indikator yang ditetapkan harus bermanfaat untuk kepentingan pengambilan keputusan.
4. Indikator yang ditetapkan harus dapat didukung oleh pengumpulan data yang baik, benar dan teliti.
5. Indikator yang ditetapkan harus dapat didukung oleh pengumpulan dan pengolahan data serta pengemasan informasi yang waktunya sesuai dengan saat pengambilan keputusan dilakukan.

2.5 Kalimat Pernyataan dan Pertanyaan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang sudah dapat ditentukan nilai kebenarannya (benar atau salah). Kalimat pernyataan juga dapat diartikan sebagai

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu. Berikut contoh kalimat pernyataan.

a. Penggunaan Brilian sangatlah mudah.

b. Brilian mempengaruhi proses perkuliahan

Kalimat pertanyaan berbanding terbalik dengan kalimat pernyataan. Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa jawaban. Kalimat tanya juga biasanya diawali dengan kata tanya karen tujuannya adalah untuk menanyakan sesuatu. Berikut contoh kalimat pernyataan.

a. Apakah Brilian sangatlah mudah digunakan?

b. Apakah Brilian mempengaruhi proses perkuliahan?

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik inferensial, terdapat dua hipotesis yang perlu diuji, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Menguji hipostesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak terbukti. Selanjutnya menguji hipotesis statistik, berarti menguji apakah hipotesis penelitian

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel itu dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

a. Hipotesis Deskriptif

Pengertian Hipotesis Deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel dalam satu sampel walaupun di dalamnya bisa terdapat beberapa kategori. Hipotesis deskriptif ini merupakan salah satu dari macam macam hipotesis. Contoh :

Ho : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil gelap.

Ha : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil bukan warna gelap.

b. Hipotesis Komparatif

Pengertian Hipotesis Komparatif adalah dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih. Hipotesis komparatif merupakan salah satu dari macam macam hipotesis. Dalam hal komparasi ini terdapat beberapa macam, yaitu :

(1) Komparasi berpasangan (*related*) dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (*k sampel*).

(2) Komparasi independen dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (*k sampel*).

Contoh :

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan.

Ha : Terdapat berbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan

Sampel Independen, komparatif tiga sampel

c. Hipotesis Asosiatif

Pengertian Hipotesis Asosiatif adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam macam hipotesis (Sugiyono, 2009).

Contoh :

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Ho : Tidak terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olah raga yang disenangi.

Ha : Terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olah raga yang disenangi.

2.7 *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Menurut Venkatesh *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah metode penelitian yang berdasarkan psikologi dan sosiologi. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan dari model-model sebelumnya yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian tentang penerimaan pengguna (*user acceptence*) terhadap teknologi informasi. UTAUT mensintesis elemen-elemen pada delapan model penerimaan teknologi terkemuka untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan pengguna menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptence Model* (TAM), *Motivation Model* (MM), *Combined* TAM dan TPB, *Model of PC Utilization* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Untuk lebih jelasnya dalam kedelapan teori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Teori-teori konstruk yang mendasari model UTAUT

No	Nama Teori	Peneliti dan Tahun Penelitian	Pengertian
1	Theory of Reasoned Action (TRA)	Fishbein dan Azjen (1975)	Teori untuk memprediksi perilaku manusia yaitu dengan cara menganalisis hubungan antara berbagai kriteria kinerja dan sikap seseorang, niat, dan norma subyektif.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

No	Nama Teori	Peneliti dan Tahun Penelitian	Pengertian
2	Theory of Planned Behavior (TPB)	Ajzen (1988)	Teori yang digunakan untuk memenuhi keadaan ketika perilaku seseorang tidak sukarela dengan memasukkan prediktor niat dan perilaku yang mengacu pada keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja suatu perilaku tertentu.
3	Technology Acceptance Model (TAM)	Davis F.D (1989)	Mengidentifikasi reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu yang menentukan sikap dan perilaku orang tersebut dengan cara membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku dimana tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut.
4	Motivational Model (MM)	Davis, et al. (1992)	Teori motivasi yang dikembangkan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi.
5	Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)	Taylor dan Todd (1995)	Model hibrida dari TPB dengan TAM yang memberikan penjelasan akurat mengenai penentu penerimaan dan perilaku penggunaan suatu teknologi tertentu.
6	Model of PC Utilization (MPCU)	Thompson, et al. (1991)	Menilai pengaruh dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi dan memfasilitasi, faktor sosial, kompleksitas, kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan PC.
7	Innovation Diffusion Theory (IDT)	Rogers (1962)	Diadopsi dari penerapan teknologi IDT dapat mengukur persepsi masyarakat dengan menggunakan tujuh atribut kunci.
8	Social Cognitive Theory (SCT)	Bandura (1977)	Mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan yang bertujuan memberikan kerangka untuk memahami, memprediksi, dan mengubah perilaku manusia.

sumber: Venkatesh (2003)

Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model penerimaan teknologi informasi. Implementasi suatu

Teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan penggunaan. Sejauh mana pengguna dapat memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Di dalam metode UTAUT terdapat 4 variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi informasi. Dalam masing-masing variabel indepeden tersebut memiliki indikator-indikator yang yang diturunkan dari beberapa teori terkemuka seperti TAM, TRA, TPB, MM, IDT, dan MPTU. Penggabungan 8 teori tersebut pada indikator variabel independen dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Model konsep UTAUT

Konsep UTAUT	**Akar Konsep**	**Model Sumber**
Perfomance Expectancy (ekspektasi kinerja)	*Perceived Usefulness*	TAM
	Extrinsic Motivation	MM
	Job Fit	MPCU
	Realtive Advantage	IDC
	Outcome Expectations	SCT
Effort Exectancy (ekspektasi usaha)	*Perceived Ease of Use*	TAM
	Complexity	MPCU
	Ease of Use	IDT
Social Influence (pengaruh sosial)	*Subjective Norm*	TRA,TPB,C-TAM-TPB
	Social Factors	MPCU
	Image	IDT
Facilitating Conditions (kondisi yang membantu)	*Perceived Behavior Control*	TPB,C-TAM-TPB
	Facilitating Conditions	MPCU
	Compatibility	IDT

sumber: Venkatesh (2003)

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Model kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitiaan. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi, serta hubungan variabel kondisi–kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan Sistem Informasi terhadap penggunaan Sistem Informasi. Dalam metode UTAUT juga dipegaruhi oleh variabel moderator. Variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi niat dalam pemakaian teknologi baru dan perilaku penggunaan teknologi baru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1

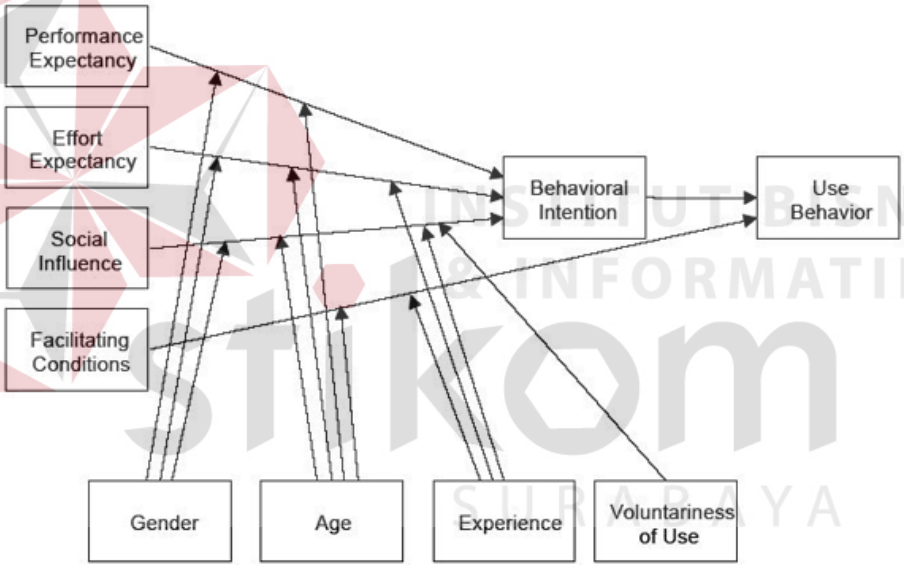

Gambar 2.1 Kerangka Model UTAUT (sumber: Venkatesh, 2003)

Pada gambar 2.1 menjelaskan dalam model UTAUT menunjukan niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh presepsi orang-orang terhadap ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (social influence) dan kondisi yang membantu (*facilitating conditions*) yang dimoderatori oleh jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntariness*).

Pada masing-masing variabel yang ada dalam metode UTAUT memiliki indikator. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Indikator Variabel-Variabel UTAUT

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
1	Ekspektasi Kinerja	Manfaat yang dirasakan	Tingkat dimana orang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan pekerjaannya.
		Motivasi Ekstrinsik	Kegiatan untuk mencapai hasil berbeda yang dihargai, seperti peningkatan prestasi kerja, gaji, atau promosi.
		Kesesuaian kinerja	Bagaimana kemampuan dari sistem untuk meningkatkan prestasi kerja bagi individu.
		Keuntungan relatif	Hasil harapan berhubungan dengan konsekuensi perilaku.
2	Ekspektasi Usaha	Kemudahan penggunaan aplikasi	Tingkat dimana seorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meminimalkan usaha dalam proses mengerjakan pekerjaan.
		Kenyamanan dalam menggunakan sistem	Tingkat dimana sebuah sistem dianggap sebagai relatif sulit untuk memahami dan menggunakan.
		Mengurangi upaya (waktu dan tenaga)	Sejauh mana menggunakan teknologi baru dianggap sebagai sulit untuk digunakan.
3	Pengaruh Sosial	Besarnya dukungan orang sekitar	Persepsi seseorang bahwa harus atau tidak harus untuk menggunakan sebuah sistem baru.
		Memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas	Internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif, dan interpersonal bahwa individu telah dibuat orang lain untuk menggunakan teknologi baru
		Aturan yang ditetapkan	Sejauh mana penggunaan dianggap meningkatkan citra seseorang atau status dalam satu sosial.
4	Kondisi yang Menfasilitasi	Fasilitas yang mendukung penggunaan brilian	Mencerminkan persepsi internal dan kendala eksternal pada perilaku yang meliputi memfasilitasi kondisi sumber

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI
			daya dan memfasilitasi kondisi teknologi.
		Ketersediaan pengetahuan	Faktor-faktor objektif dalam lingkungan pengamat yang setuju membuat tindakan yang mudah dilakukan, termasuk ketentuan dukungan komputer.
		Ketersediaan petunjuk penggunaan	Tingkat dimana sebuah inovasi dirasakan sebagai konsisten dengan nilai-nilai, kebutuhan yang ada dan pengalaman pengadopsi potensial.
5	Niat untuk berperilaku	Niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus	Seseorang memiliki kesadaran untuk menggunakan suatu teknologi baru
6	Perilaku untuk menggunkan teknologi	Mendukung kinerja yang lebih baik	Tingkat kesadaran seseorang jika menggunakn teknologi baru akan memberi keuntungan untuk pekerjaannya

Tabel 2.4 Pernyataan Dari Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	Ekspektasi Kinerja	Manfaat yang dirasakan	1. Menggunakan sistem dalam pekerjaan saya akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat. 2. Menggunakan sistem akan meningkatkan pekerjaan kinerja saya. 3. Menggunakan sistem dalam pekerjaan saya akan meningkatkan produktivitas saya. 4. Menggunakan sistem akan meningkatkan efektivitas pada pekerjaan. 5. Menggunakan sistem akan memudahkan untuk melakukan pekerjaan saya. 6. Saya akan menemukan sistem yang berguna dalam pekerjaan saya.
		Motivasi Ekstrinsik	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi terbaru akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
		Kesesuaian kinerja	1. Penggunaan sistem tidak akan berpengaruh pada kinerja pekerjaan saya. 2. Penggunaan sistem dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk tanggung jawab penting pekerjaan saya.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
			3. Penggunaan sistem dapat secara signifikan meningkatkan kualitas output pada pekerjaan saya. 4. Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas melakukan tugas-tugas pekerjaan.
		Keuntungan relatif	1. Menggunakan sistem memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat. 2. Menggunakan sistem meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan. 3. Menggunakan sistem membuat lebih mudah untuk melakukan pekerjaan saya. 4. Menggunakan sistem meningkatkan efektivitas pada pekerjaan saya. 5. Menggunakan sistem meningkatkan produktivitas saya.
2	Ekspektasi Usaha	Kemudahan penggunaan aplikasi	1. Belajar untuk mengoperasikan sistem baru akan mudah bagi saya. 2. Interaksi saya dengan sistem secara jelas dan dapat dimengerti. 3. Saya akan menggunakan sistem yang fleksibel untuk berinteraksi. 4. Ini akan mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem.
		Kenyamanan dalam menggunakan sistem	1. Menggunakan sistem membutuhkan waktu terlalu banyak dari tugas normal saya. 2. Bekerja dengan sistem ini sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi. 3. Menggunakan sistem melibatkan terlalu banyak waktu melakukan operasi mekanik (misalnya, data input). 4. Dibutuhkan terlalu lama untuk belajar bagaimana menggunakan sistem untuk membuatnya layak usaha.
		Mengurangi upaya (waktu dan tenaga)	1. Interaksi saya dengan sistem ini jelas dan dimengerti. 2. Saya percaya bahwa menggunakan sistem adalah untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan. 3. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa sistem mudah digunakan. 4. Belajar untuk mengoperasikan sistem mudah untuk saya.
3	Pengaruh Sosial	Besarnya dukungan orang sekitar	1. Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya dalam berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
			2. Orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem.
		Memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas	1. Saya menggunakan sistem karena proporsi rekan kerja yang menggunakan sistem. 2. Manajemen senior telah membantu dalam menggunakan sistem. 3. Atasan saya sangat mendukung penggunaan sistem untuk pekerjaan saya. 4. Secara umum, organisasi mendukung penggunaan sistem.
		Aturan yang ditetapkan	1. Orang-orang dalam organisasi saya yang menggunakan sistem memiliki prestise lebih daripada mereka yang tidak. 2. Orang-orang dalam organisasi saya yang menggunakan sistem memiliki profil tinggi. 3. Sistem ini memiliki simbol status dalam organisasi saya.
4	Kondisi yang Menfasilitasi	Fasilitas yang mendukung penggunaan brilian	1. Saya memiliki kontrol atas penggunaan sistem. 2. Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem. 3. Saya memiliki pengetahuan yg diperlukan untuk menggunakan sistem. 4. Mengingat sumber, peluang dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem, akan mudah bagi saya untuk menggunakan sistem. 5. Sistem ini tidak kompatibel dengan saya dalam penggunaan sistem lainnya.
		Ketersediaan pengetahuan	1. Bimbingan yang tersedia untuk saya pada pemilihan sistem. 2. Instruksi khusus mengenai sistem yang tersedia untuk saya. 3. Orang tertentu (atau kelompok) tersedia untuk bantuan pada kesulitan sistem.
		Ketersediaan petunjuk penggunaan	1. Menggunakan sistem ini kompatibel dengan semua aspek pekerjaan saya. 2. Saya berpikir bahwa menggunakan sistem cocok dengan cara saya ingin bekerja. 3. Menggunakan sistem cocok dengan gaya pekerjaan saya.
5	Niat untuk berperilaku	Keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus	1. Saya berniat untuk terus menggunakan Brilian dalam proses perkuliahan 2. Saya berencana untuk terus menggunakan brilian sesering yang dibutuhkan

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
6	Perilaku untuk menggunkan teknologi	Mendukung kinerja yang lebih baik	1. Penggunaan brilian menguntungkan bagi saya 2. Penggunaan brilian dapat mendukung proses perkuliahan yang saya lakukan agar menjadi lebih baik lagi

(Venkatesh, 2003) menjelaskan bahwa teori ini menyediakan alat bagi para manajer untuk menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk pelatihan, sosialisasi, dll.) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru.

Dalam model UTAUT ini melibatkan beberapa variabel-variabel moderasi, diantaranya jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan. Perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa pria cenderung lebih tinggi keorientasi tugas sehingga ekspektansi kinerja yang berfokus pada penyelesaian tugas akan cenderung kuat pada pria. Teori skema jenis kelamin mengusulkan bahwa perbedaan-perbedaan ini berasal dari peran-peran jenis kelamin dan proses-proses sosialisasi yang diperkuat sejak lahir tidak hanya secara biologis saja. Akan tetapi, penelitian-penelitian terbaru tentang sistem informasi menunjukkan bahwa peran-peran jenis kelamin mempunyai suatu basis psikologikal yang kuat dan akan berubah menurut waktu.

(Venkatesh dan Morris, 2000) mengusulkan bahwa ekspektansi usaha lebih menonjol untuk wanita dibanding pria. Penelitian sebelumnya juga mendukung pendapat bahwa ekspektansi usaha akan lebih kuat sebagai penentu niat individual untuk wanita. Teori mengusulkan bahwa wanita cenderung lebih sensitif kepada opini-opini orang lain dan dengan demikian akan ditemukan bahwa pengaruh sosial

akan lebih kuat ketika membentuk suatu niat menggunakan teknologi baru dengan efek yang menurun dengan meningkatkan pengalaman.

Sama dengan jenis kelamin, umur diteorikan mempunyai peran moderasi. Penelitian tentang keperilakuan yang berhubungan dengan pekerjaan mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih muda akan lebih penting untuk kompensasi-kompensasi ekstrinsik. Peningkatan umur berhubungan dengan kesulitan didalam memproses informasi yang ada dalam pekerjaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung pendapat bahwa ekspektasi usaha menjadi penentu niat individual terutama untuk pekerja-pekerja yang lebih tua.

Kebutuhan-kebutuhan berkumpul meningkat dengan meningkatnya umur yang mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih tua akan lebih berpengaruh oleh pengaruh-pengaruh sosial dengan pengaruhnya menurun sejalan dengan meningkatnya pengalaman. Psikologis-psikologis organisasional menunjukkan bahwa pekerja-pekerja lebih tua akan lebih merasa penting untuk menerima bantuan dan dukungan di pekerjaan mereka. Dengan demikian, jika dimoderasi oleh umur, kondisi-kondisi menfasilitasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan ke perilaku pemanfaatan teknologi.

2.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit yang akan diteliti. (Sugiyono, 2012 a)

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. (Sugiyono, 2012 b)

2.9 Teknik Sampling

Populasi dan sampel adalah bagian metodelogi statistika yang berhubungan dengan generalisasi hasil penelitian. Teknik sampling adalah metode atau teknik untuk memilih atau mengambil sampel dari populasi untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Maka dengan mempelajari sampel suatu pemahaman karakteristik subyek sampel akan membuat peneliti mampu menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Metode penarikan sampel berstrata, yaitu suatu subsample acak sederhana ditarik dari setiap strata yang kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik (Guritno, 2011)

Stratified Random Sampling atau disebut penarikan sampel berstrata proposional, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata proposioknal. Misalnya populasi terdiri dari 1000 (Jurusan A=150, Jurusan B=200, Jurusan C=150, Jurusan D=250, Jurusan E=250). Sampel yang diperlukan 200. Secara proporsional sampelnya dapat dilihat pada tabel 2.5.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Tabel 2.5 Proses Perhitungan Sampel

JURUSAN	PROSES	HASIL
A	150/1000 x 200	30
B	200/1000 x 200	40
C	150/1000 x 200	30
D	250/1000 x 200	50
E	250/1000 x 200	50

2.10 Skala Pengukuran

Penelitian pada dasarnya merupakan satu upaya memahami masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan manusia, keterbatasan manusia untuk memahami permasalahan yang hanya mengandalkan pengalaman hidup sehari-hari secara sporadic dan tidak tertata tidak cukup menjadi dasar yang kuat bagi pemahaman terhadap suatu permasalahan (Saputra, 2012). Pada penelitian ini, jenis skala yang digunakan adalah skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, lalu dimensi menjadi subvariabel dan subvariabel menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur dapat menjadi titik tolak untuk membuat item intrumen pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Iskandar, 2009). Skala Likert dalam penelitian ini adalah 1-4 dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju, nilai 2 adalah tidak setuju, nilai 3 adalah setuju, nilai 4 adalah sangat setuju. (Likert, 1967).

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

2.11 Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Proses dari metode analisis deskriptif adalah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data hanya memberikan informasi mengenai data dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Statistik deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik, yang bisa diperoleh hasil sensus, survei, atau pengamatan lainnya umumnya masih bersifat acak, "mentah". Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis yang berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (*statistik inferensi*).

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

2.12 Pengujian Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila data sudah valid dan reliable, maka penelitian dapat dilanjutkan. Apabila data tidak valid dan tidak reliable, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Membuang item pertanyaan yang tidak valid. Tindakan ini bisa anda lakukan apabila kriteria variabel masih bisa terpenuhi oleh item pertanyaan yang tersisa, misalkan variabel X terdiri dari 5 pertanyaan, apabila dari 5

pertanyaan tadi terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut dapat dibuang dari kuesioner.

b. Apabila item pertanyaan yang harus dibuang sangat penting dan menurut anda krusial atau tidak akan dihapus karena menyangkut variabel yang penting solusinya adalah, memperbaiki atau membuat item pernyataan baru yang substansialnya sama, untuk kemudian diuji kembali validitasnya atau menambahkan sampel responden data baru sampai item pernyataan tadi menjadi valid sehingga untuk data yang lebih besar lebih mudah lolos uji validitas.

2.13 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrument atau pun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan untuk mengetahui apakah yang kita tanyakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan konsepnya. Data dikatakan valid apabila skor indikator masing masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total konstruk. Hasil uji validitas dilakukan untuk masing-masing indikator. Ketentuan validitas intrumen apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r table maka variabel valid. r hitung < r table maka variabel tidak valid (Ghozali I. , 2005).

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

2.14 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, maka tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibalitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas mengindikasikan bahwa suatu indikator tidak bias dan sejauh mana suatu indikator handal pada waktu, tempat dan orang yang berbeda-beda. Untuk mengukur reliabilitas dari indikator penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang mendekati satu menandakan reliabilitas konsistensi yang tinggi. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner benar-benar merupakan indikator yang mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,6 (Ghozali I. , 2005).

2.15 Analisis Korelasi dan Regresi dengan Metode *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan antara variabel secara lebih kompleks. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel laten dengan variabel manifes. Variabel

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

laten adalah variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diketahui secara langsung sedangkan variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung (Ghozali & Fuad, 2008).

Analisis regresi memprediksi *seberapa jauh pengaruhnya*, sedangkan analisis analisis korelasi mempelajari *apakah ada hubungan* antara dua variabel atau lebih (Santoso, 2011). Analisis korelasi berkaitan erat dengan regresi, tetapi secara konsep berbeda dengan analisis regresi.

2.16 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Model (SEM) atau model persamaan structural telah digunakan dalam bidang ilmu seperti psikologi, ekonomi, teknologi informasi, pendidikan dan ilmu social dan lainnya. SEM sendiri merupakan perkembangan dari beberapa keterbatasan analisis multivariant. SEM mampu mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan serta efek langsung maupun tidak langsung dari satu variabel atau beberapa terhadap variabel lainnya (Santoso, 2011).

SEM adalah sebuah model statistik yang memberikan perkiraan perhitungan dari hubungan hipotesis di antara variabel dalam sebuah model teoritis baik secara langsung maupun tak langsung. Seringkali SEM juga disebut sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis jalur. SEM mengacu kepada hubugan antara variabel endogen (endogenous variables) dan variabel eksogen (exogenous variables), yang merupakan variable tidak dapat diamati atau dihitung (unobserved variables). Pedhazur (1982), Beatler (1980), Bielby and Hauser (1977), Joreskog and Sorbom (1989-1996) melanjutkan analisis model ini dengan program statistic

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

SEM yang dinamakan LISREL. Kemudian Arbucle and Wothke (1995-1999) mengembangkan analisis SEM dengan program statistic yang dinamakan AMOS.

2.17 Kecocokan Model (Model Fit)

Prosedur untuk melakukan estimasi dan penilaian keselarasan model dalam SEM mirip dengan apa yang dilakukan dalam model-model statistik. Pertama-tama periksa dulu data kemudian cek untuk dilihat jika asumsi distribusi masuk akal dan apa yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut. Metode estimasi yang umum dalam SEM ialah estimasi kesamaan maksimum (*maximum likelihood* (ML) *estimation*). Asumsi pokok untuk metode ini ialah normalitas multivariat. (Sarjono & Julianita, 2015)

Langkah berikutnya ialah kita menggambarkan satu atau lebih model-model dalam program Amos, dengan mengindikasikan metode estimasi dengan opsi-opsi lainnya. Dengan menggunakan Amos kita dapat mencocokkan model kita dengan data yang ada. Salah satu tujuan menggunakan Amos ialah menyediakan estimasi-estimasi yang paling baik terhadap parameter-parameter yang bervariasi sekali didasarkan dengan meminimalkan fungsi yang melakukan indeks seberapa baik model-model, serta dikenakan kendali-kendali yang sudah didefinisikan terlebih dahulu. Amos menyediakan pengukuran keselarasan model (*goodness-of-fit*) untuk membantu melakukan evaluasi kecocokan model. Setelah menelaah hasil-hasilnya maka kita dapat menyesuaikan model-model tertentu dan mencoba memperbaiki keselarasannya. Amos juga menyediakan model ekstensif untuk mencocokkan diagnosa- diganosa yang dibuat oleh peneliti. Pada hasil uji kesesuaian model

terdapat beberapa nilai acuan dari proses perhitungannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Pengukuran *Goodness of Fit Model*

Indeks	Nilai Acuan
Chi square	Sekecil mungkin
Probability	≥ 0,05
CMIN/DF	≤ 2,00
RMSEA	≤ 0,08
GFI	Mendekati 1
AGFI	Mendekati 1
TLI	Mendekati 1
CFI	Mendekati 1

Pada tabel 2.5 menjelaskan beberapa indeks yang merupakan acuan dalam proses kecocokan model atau *Goodness of Fit Model* diantaranya *Chi Square* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya suatu model. Pengertian chi-quare atau chi kuadrat lainya adalah sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan oleh hipotesis tertentu pada setiap kasus atau data yang ambil untuk diamati.

CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square*, *chi square* dibagi dengan *degree of freedom* maka dapat menghasilkan nilai CMIN/DF. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model CMIN/DF adalah lebih kecil atau sama dengan 2,00.

RMSEA adalah suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *Goodness of Fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model yang didasarkan *degree of freedom*.

Chi Square dan Probabilitas merupakan indeks untuk mengukur apakah model yang dipakai dapat dikategorikan baik atau tidak. Model dikatakan baik ika mempunyai nilai *Chi Square* = 0 berarti tidak memiliki perbedaan. Tingkat signifikan penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila probabilitas ≥ 0,05 yang berarti matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik.

GFI (*Goodness of Fit Index*) mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang dibandingkan dengan data sebenarnya. Nilai GFI biasanya dari 0 sampai 1. Nilai yang lebih baik mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik nilai GFI dikatakan baik adalah ≥ 0,90.

AGFI (*Adjusted GFI*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila mempunyai nilai ≥ 0,90.

TLI (*Tucker-Lewis Index*) adalah sebuah *alternatif incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah ≥ 0,90. TLI merupakan *index fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.

CFI (*Comparative Fit Index*) merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang juga membandingkan model yang diuji dengan *null* model. Indeks ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian sebuah model karena tidak dipengaruhi

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

oleh ukuran sampel. Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah ≥ 0,90 (Wijaya, 2009).

2.18 Asumsi – Asumsi Dasar SEM

Analisis SEM mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Data dikatakan normal apabila c.r multivariat (*critical ratio*) memiliki syarat -2,58 < c.r < 2,58. Sebagai contoh distribusi tinggi penduduk Indonesia sebagai berikut: 165cm, 168cm, 166cm, 163cm, 164cm, 112cm maka nilai 112cm merupakan *outlier* sehingga harus dikeluarkan dalam analisis data.

Hasil output analisa SEM ini menghasilkan beberapa asumsi diantaranya *regression weight* yang terdiri dari *standardized direct effect, standardized indirect effect, standardized total effect,* dan *square multiple correlation*.

Regression weight menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya serta probabilitas yang menunjukkan signifikan pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Selain probabilitas, pengujian hipotesis juga dapat menggunakan nilai *Critical Ratio* (CR). Nilai CR merupakan nilai t-hitung yang dibandingkan dengan nilai t-tabel. *Standardized direct effect* menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. *Standardized indirect effect* menunjukkan pengaruh tidak langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. *Standardized total effect* menunjukkan pengaruh total (total dari langsung dan tidak langsung) dari suatu

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

variabel bebas terhadap variabel terikat. *Square multiple correlation* menjelaskan tentang estimasi besar pengaruh variabe bebas terhadap variabel terikat (Wijaya, 2009).

2.19 Uji ANOVA

Analisis varians (ANOVA) adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistik inferensi. Metode ini dikenal dengan berbagai nama lain, seperti analisis ragam, sidik ragam, dananalisis variansi. Metode ini merupakan pengembangan dari masalah Behrens-Fisher, sehingga uji-F juga dipakai dalam pengambilan keputusan.

Uji ANOVA pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi, yaitu variasi di dalam kelompok (*within*) dan variasi atar kelompok (*between*). Bila variasi within dan variasi between sama dengan nilai perbandingan kedua varian mendekati anga satu maka mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada perbedaan efer dari intervensi yang dilakukan, sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi di dalam kelompok maka artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda dengan kata lain mean yang dibandingan menunujukkan adanya perbedaan. Signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F dan dibandingkan dengan F tabel. Apabila nilai F < F tabel maka persamaan garis regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi. Apabila F > F tabel maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi, selain itu dapat pula dengan melihat nilai signifikan yang dapat digunakan untuk proses penelitian apabila signifikan < 0,05 (Sugiyono, 2012).

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA